



MANAGEMENT STRATEGY FOR HALAL TOURISM DEVELOPMENT IN BLITAR

MANAJEMEN STRATEGI UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL DI BLITAR

Received: 03/06/2024; Revised: 15/04/2025; Accepted: 15/06/2025; Published: 30/06/2025

Fahmi Ahmad Farizan*, Sri Hartini

Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Surabaya

*Corresponding author: fahmiafarizan@gmail.com

ABSTRACT

Halal tourism has become the main focus for many tourism destinations around the world, including Blitar, Indonesia. Blitar has enormous tourism potential with its natural, historical and cultural riches. The aim of this research is to formulate effective strategies needed to develop Blitar as a halal tourism destination. The research method used is a qualitative descriptive approach to understand the halal tourism development strategy in Blitar. Data was obtained through literature study and direct observation of research objects. The results of this research are that Blitar has a lot of potential to be developed into a halal tourism destination. Starting from a wealth of natural tourism, artificial tourism, religious tourism, culinary tourism, to cultural history tourism which is a special attraction for tourists. The development of halal tourism in Blitar can be seen through several aspects including tourist objects and destinations, provision of infrastructure and accessibility, as well as human resource development. The potential for halal tourism development is analyzed through the strategic approaches SO (strengths-opportunities), WO (weaknesses-opportunities), ST (strengths-threats), and WT (weaknesses-threats). Appropriate strategic management is the key to success in developing halal tourism in Blitar.

Keywords: Management, Strategy, Halal Tourism, Blitar

ABSTRAK

Pariwisata halal telah menjadi fokus utama bagi banyak destinasi pariwisata di seluruh dunia, termasuk Blitar, Indonesia. Blitar memiliki potensi pariwisata yang begitu besar dengan kekayaan alam, sejarah, dan budaya yang dimilikinya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk merumuskan strategi yang efektif yang diperlukan dalam mengembangkan Blitar sebagai destinasi pariwisata halal. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami strategi pengembangan pariwisata halal di Blitar. Data diperoleh melalui studi pustaka dan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Hasil dari penelitian ini yaitu Blitar memiliki banyak potensi untuk bisa dikembangkan menjadi destinasi pariwisata halal. Mulai dari kekayaan wisata alam, wisata buatan, wisata religi, wisata kuliner, sampai wisata sejarah budaya yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Pengembangan pariwisata halal di Blitar dapat dilihat melalui beberapa aspek diantaranya objek dan destinasi wisata, penyediaan prasarana dan aksesibilitas, serta pengembangan sumber daya manusia. Potensi pengembangan pariwisata halal dianalisis melalui pendekatan strategis SO (strengths-opportunities), WO (weaknesses-opportunities), ST (strengths-threats), dan WT (weaknesses-threats). Manajemen strategi yang tepat menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan pariwisata halal di Blitar.

Kata Kunci: Manajemen, Strategi, Pariwisata Halal, Blitar

How to cite: Farizan, F. A., Hartini, S. 2025. Management Strategy For Halal Tourism Development in Blitar. Journal of Halal Product and Research. 8(1), 35-46, <https://dx.doi.org/10.20473/jhpr.vol.8-issue.1.35-46>

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu industri dengan pertumbuhan tercepat di dunia dan merupakan penggerak perekonomian di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia (Andika dan Subanu, 2023). Indonesia terkenal akan keindahan alam, budaya yang beragam, dan wisata sejarah yang menjadi daya tarik wisatawan seluruh dunia. Perkembangan pariwisata di Indonesia sangat dinamis selama beberapa dekade terakhir. Keadaan ini berdampak pada perekonomian nasional dan meningkatkan devisa negara. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) melaporkan bahwa hingga September 2023, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 8,51 juta atau mengalami peningkatan sebesar 143,41% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2022. Peningkatan ini sejalan dengan pertumbuhan devisa pariwisata yang tercatat sebesar 10,46 miliar USD atau meningkat 146,69% dibandingkan tahun sebelumnya (Kemenparekraf, 2023).

Sektor pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Setiap daerah di Indonesia memiliki potensi wisata masing-masing yang perlu dikembangkan untuk membantu perekonomian penduduk sekitar. Blitar merupakan nama dari satu kota dan kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia, terkenal akan daya tarik wisatanya yang beragam. dengan kekayaan budaya, sejarah, dan alamnya, Blitar menjadi destinasi yang menarik bagi para wisatawan yang ingin menjelajahi keindahan Indonesia.

Menurut Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga (Disbudpar), jumlah kunjungan wisata ke Kabupaten Blitar pada tahun 2022 mencapai 2.597.470 orang, melampaui target kunjungan yang diperkirakan sebesar 1.754.333 orang. Capaian tersebut menunjukkan surplus sebesar 48 persen dari target yang ditetapkan. Pantai Tambakrejo di Wonotirto telah menjadi salah satu tujuan wisata alam yang populer, sementara Blitar Park di Garum menjadi tempat wisata buatan yang paling diminati pada tahun 2022. Sementara itu, kunjungan wisata budaya tertinggi tercatat di Candi Penataran di Nglegok (Disbudpar, 2022).

Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap konsep halal telah mendorong pertumbuhan signifikan dalam industri halal (Abdul Rahman et al., 2013; Satriana & Faridah, 2018). Perkembangan ini turut melahirkan tren baru dalam sektor pariwisata, yaitu pariwisata halal (halal tourism) (Samori et al., 2016). Dalam berbagai kajian, pariwisata halal juga dikenal dengan beberapa istilah lain seperti syariah tourism, *sharia travel*, *Islamic tourism*, *halal friendly tourism destination*, *halal travel*, *halal lifestyle*, dan *friendly travel destinations* (Noviantoro et al., 2022; Satriana & Faridah, 2018). Pariwisata halal merujuk pada penyelenggaraan kegiatan wisata yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah, mencakup penyediaan makanan dan minuman halal serta layanan wisata yang menjaga dan menghormati norma-norma moral serta etika Islam (Marlinda et al., 2023)). Pariwisata halal memiliki daya tarik tersendiri dan mengalami perkembangan yang signifikan di industri pariwisata global. Seiring dengan peningkatan wisatawan muslim, pariwisata halal semakin diminati dan banyak negara yang mulai mengembangkan konsep wisata halal pada setiap destinasi wisata yang dimiliki (Al Mustaqim, 2023).

Perkembangan wisata halal, baik di Indonesia maupun secara global, menunjukkan kemajuan yang pesat dan diperkirakan akan menjadi pemain utama dalam industri pariwisata. Indonesia memiliki beragam objek wisata yang menarik minat banyak wisatawan, sehingga memberikan peluang besar untuk menjadi destinasi pariwisata halal kelas dunia (Cadith et al., 2022). Upaya pengembangan strategi dalam sektor pariwisata halal menjadi elemen kunci dalam mendorong peningkatan pendapatan daerah (Sari et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan adanya strategi yang efektif dalam mengembangkan pariwisata halal sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisatawan untuk mengunjungi destinasi tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami strategi pengembangan pariwisata halal di Kota Blitar dan Kabupaten Blitar; yang selanjutnya pada artikel ini akan disebut Blitar. Data didapatkan melalui studi pustaka (*library research*) sebagai sumber informasi sekunder terkait pariwisata di Blitar dan juga pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT, yang merupakan singkatan dari *strengths*



(kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). Teknik ini berfungsi sebagai alat analisis yang membantu mengidentifikasi berbagai faktor secara terstruktur guna menyusun strategi yang tepat (Mashuri & Nurjannah, 2020). Dengan menggunakan analisis SWOT, berbagai potensi serta hambatan dapat dikenali, yang pada gilirannya akan memengaruhi pengambilan keputusan dalam menentukan program yang akan diimplementasikan, serta menjadi dasar dalam merancang langkah-langkah perbaikan untuk pengembangan di masa mendatang (Cadith et al., 2022).

HASIL & PEMBAHASAN

Pariwisata halal memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan muslim baik lokal maupun mancanegara (Noviantoro et al., 2022). Indonesia memiliki potensi pariwisata halal yang sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya destinasi wisata dan jumlah masyarakat muslim yang sangat besar. Perlu adanya manajemen strategi yang baik untuk mengembangkan potensi wisata di setiap daerah, salah satunya di Blitar. Blitar merupakan salah satu Kota Wisata yang dikenal dengan sebutan Kota Patria yang merupakan tempat dimakamkannya Presiden Pertama Republik Indonesia yaitu Ir. Soekarno.

Potensi Blitar sebagai Destinasi Pariwisata Halal

Pariwisata halal merupakan upaya untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam semua aspek perjalanan wisata. Prinsip dasar dari pariwisata halal adalah memberikan makna Islami terhadap kegiatan wisata, mulai dari kuliner, penyediaan fasilitas beribadah, hingga tempat penginapan, (Priyadi, 2016). Menurut *World Tourism Organization* (WTO) atau Organisasi Pariwisata Dunia, pasar wisata syariah tidak terbatas hanya pada wisatawan Muslim, melainkan juga mencakup semua jenis wisatawan, termasuk non-Muslim, yang tertarik untuk menikmati keberagaman budaya lokal (Jaelani, 2017). Pariwisata halal adalah konsep destinasi wisata yang dirancang untuk memberikan kenyamanan dan fasilitas yang sesuai bagi wisatawan Muslim, namun tetap terbuka dan tidak membatasi kunjungan dari wisatawan non-Muslim (Luthfiyyah, 2022).

Tingginya permintaan masyarakat terhadap pariwisata halal di Indonesia mendorong perlunya adanya pengaturan melalui regulasi normatif dan positif. Sebagai tindak lanjut, MUI kemudian mengeluarkan dan menetapkan Fatwa Nomor 108/DSN-MUI/IX/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah (Wijaya et al., 2021). Namun, masih banyak daerah yang belum memiliki peraturan daerah yang secara spesifik mengatur penyelenggaraan pariwisata halal (Wibowo, 2020).

Blitar memiliki potensi yang beragam yang menjadikannya destinasi menarik bagi para wisatawan. Dari segi warisan budaya, kota ini menawarkan warisan sejarah yang kaya melalui peninggalan arkeologis seperti Candi Penataran yang merupakan salah satu situs arkeologi terbesar di Jawa Timur. Di samping itu, Blitar juga menawarkan potensi ekowisata melalui keindahan alamnya seperti Pantai Tambakrejo dengan situs alam yang beragam (Afandi, 2015).

Potensi wisata di Blitar juga tidak terlepas dari keberadaan berbagai kegiatan budaya dan seni tradisional yang masih dilestarikan. Kegiatan ini menambah nilai tambah bagi pengunjung yang ingin mendalami budaya lokal. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap potensi ini, pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Blitar dapat menjadi sebuah peluang yang signifikan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal serta pelestarian nilai-nilai budaya dan lingkungan. Berikut ini aspek yang mendukung potensi wisata di Blitar pada Tabel 1.

Tabel 1. Daya Dukung Potensi Pariwisata Halal di Blitar

Aspek	Potensi
Sarana beribadah	Berdasarkan data dari Kemenag Jawa Timur, Pada tahun 2023 Kota Blitar memiliki 1481 masjid dan 968 musholla. Banyaknya jumlah masjid dan musholla ini dapat memudahkan wisatawan dalam beribadah (Kemenag, 2023)
Wisata religi	Terdapat makam presiden pertama Republik Indonesia yaitu Ir. Soekarno. Selain itu juga terdapat makam tokoh penyebar agama islam yang bisa menjadi destinasi wisata religi (Sa'diyah, et al., 2023).



Aspek	Potensi
Destinasi Wisata	Destinasi wisata di Blitar sangat beraneka ragam yang terdiri dari wisata alam, wisata buatan manusia, wisata budaya, wisata religi, wisata kuliner, dan wisata sejarah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan (Rudianto dan Diella, 2022).
Penginapan	Berdasarkan data dari BPS Jatim, jumlah kamar hotel dan penginapan di Kota dan Kabupaten Blitar pada tahun 2021 sebanyak 958 kamar yang dapat menampung para wisatawan dalam jumlah yang cukup besar (BPS, 2021)
Penduduk muslim	Mayoritas penduduk di Blitar merupakan muslim. Berdasarkan data dari SIMPEDAK Kota Blitar, jumlah penduduk muslim pada tahun 2023 sebesar 147.651 orang. Banyaknya penduduk muslim ini akan memberikan rasa nyaman bagi wisatawan karena merasa saling terhubung dengan lingkungan. Selain itu juga mereka akan menawarkan fasilitas dan layanan yang memudahkan dalam beribadah (Simpedak, 2023)
Aksesibilitas	Blitar merupakan kota yang relatif mudah diakses dengan berbagai moda transportasi. Blitar memiliki stasiun kereta api dan terminal bus yang terletak di pusat kota. Bandara terdekat adalah Bandara Abdul Rachman Saleh di Malang, yang dapat diakses dengan perjalanan darat sekitar 2-3 jam dari Blitar.
Iklim	Blitar berada di bawah kaki Gunung Kelud dan terletak sekitar 160 kilometer di arah tenggara dari Ibukota Provinsi Jawa Timur; Surabaya. Kondisi ini menjadikan Blitar memiliki iklim yang relatif sejuk, dengan suhu rata-rata berkisar antara 24°C hingga 34°C.

Potensi wisata di Blitar terdiri dari wisata alam, wisata buatan, wisata religi, dan wisata sejarah budaya seperti terdapat pada tabel 2. Destinasi wisata ini dapat dikembangkan menjadi destinasi pariwisata halal dengan menyediakan fasilitas dan layanan yang memenuhi prinsip-prinsip kehalalan, seperti restoran dan akomodasi yang menyajikan makanan halal, serta menyediakan area ibadah dan program-program yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan Muslim. Dengan memperhatikan aspek kehalalan ini, Blitar memiliki peluang besar untuk menarik lebih banyak wisatawan Muslim dan menjadi salah satu destinasi pariwisata halal terkemuka di Indonesia.

Tabel 2. Objek Wisata dan Tingkat Kunjungan Wisatawan di Blitar

Jenis Wisata	Objek Wisata	Tingkat Kunjungan Wisatawan	Tahun
Wisata Alam	Pantai Tambakrejo	135.699	2020
	Telaga Sumala	2.494	2022
	Pantai Serang	35.884	2020
Wisata Buatan	Taman Sentul	13.569	2022
	Waterpark Sumber Udel	82.410	2022
	Taman Kebon Rojo	459.233	2022
	Blitar Green Park	15.325	2022
	Fish Garden	1.687	2022
	Taman Sentul	13.569	2022
	Blitar Green Park	15.325	2022
	Kampung Coklat	552.702	2019
	Agrowisata Belimbing Karang Sari	23.635	2022
Wisata Religi	Masjid Arrohman	585.419	2022
Wisata Sejarah	Makam Bung Karno	75.937	2020
	Istana Gebang	16.449	2022

Blitar memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Hal ini terlihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung cukup tinggi. Banyaknya wisatawan merupakan sebuah potensi dan peluang yang besar yang akan membawa dampak terhadap perekonomian.



Sektor pariwisata dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar mulai dari pemandu wisata sampai pengusaha restoran dan hotel. Pendapatan dari sektor ini mampu membantu menggerakkan pembangunan di daerah.

Pengembangan Pariwisata halal di Blitar

a. Pengembangan Objek dan Destinasi Wisata

Indikator pada aspek ini terdiri dari destinasi wisata yang mendukung program pariwisata halal seperti ketersediaan fasilitas ibadah yang nyaman, kemudahan dalam mencari makanan dan minuman yang halal, pertunjukan seni atau budaya yang tidak melanggar syariah, serta lingkungan yang bersih dan teratur.

Pelaksanaan program pariwisata halal di Blitar pada saat ini masih dalam tahap pengembangan. Objek pariwisata halal diharapkan tidak terbatas hanya pada rumah ibadah dan wisata religi, namun menyeluruh pada setiap destinasi wisata itu sendiri. Perlu adanya dukungan infrastruktur seperti penyediaan fasilitas ibadah yang layak dan nyaman, makanan dan minuman yang halal, serta kegiatan atau pertunjukkan yang sesuai dengan syariat islam. Dengan adanya pengembangan program pariwisata halal ini, diharapkan akan menambah daya tarik wisatawan khususnya wisatawan muslim.

Terkait fasilitas beribadah, mayoritas tempat wisata telah menyediakan masjid atau musholla. Beberapa ada yang memiliki bangunan masjid yang besar. Terkadang teras atau selasar masjid juga menjadi tempat istirahat sejenak bagi wisatawan. Sebagian tempat wisata yang lain menyediakan musholla kecil di sudut ruangan.

Ketersediaan makanan halal menjadi hal penting yang mendukung program pariwisata halal. Berdasarkan observasi lapangan, terdapat banyak sekali pilihan makanan di tempat wisata namun kebanyakan belum memiliki sertifikat halal. Makanan yang dijual di kawasan wisata sekilas memang berbahan dasar halal dan tidak mengandung unsur non-halal. Namun akan lebih baik lagi jika sudah tersertifikasi halal, apalagi mulai Januari 2023 pemerintah telah menyediakan layanan sertifikasi halal gratis (SEHATI) untuk para UMK dengan kuota sebanyak 1 (satu) juta pengajuan. Keyakinan religius dan peran sertifikasi halal dinilai dapat berpengaruh signifikan dalam membangun kesadaran halal bagi masyarakat (Pramintasari & Fatmawati, 2017).

b. Penyediaan Prasarana dan Aksesibilitas

Indikator pada aspek penyediaan prasarana dan aksesibilitas, diperhatikan melalui fasilitas penunjang sholat dan ketersediaan transportasi yang aman bagi semua orang. Beberapa fasilitas yang dapat menunjang kemudahan dalam beribadah diantaranya ketersediaan tempat wudhu yang nyaman, adanya petunjuk arah kiblat, alat sholat yang bersih, dan adanya Al-Quran. Dalam pelaksanaannya, fasilitas penunjang pariwisata halal di beberapa destinasi wisata masih perlu diperbaiki lagi. Misalnya ketersediaan tempat wudhu yang bersih dan terpisah antara pria dan wanita. Seringkali tempat wudhu di tempat wisata hanya merupakan bilik kecil yang digunakan bergantian antara pria dan wanita. Jika tempat wudhu dibangun terpisah antara pria dan wanita, maka akan menambah kenyamanan wisatawan khususnya wisatawan wanita. Fasilitas lain yang perlu diperhatikan yaitu alat sholat yang bersih dan harum. Tidak semua wisatawan membawa alat sholat sendiri untuk beribadah, sehingga perlu dipersiapkan di musholla atau masjid tempat wisata. Namun terkadang kondisi alat sholat yang tersedia terlihat kurang bersih. Fasilitas lain yang akan memberikan suasana atau kesan ramah muslim pada pariwisata halal adalah adanya Al-Quran di tempat ibadah (Satriana & Faridah, 2018).

Blitar memiliki banyak pilihan transportasi untuk menuju tempat pariwisata. Seperti becak yang banyak tersedia di kawasan wisata Makam Bung Karno. Wisatawan biasanya menggunakan becak karena jarak antara tempat parkir dan lokasi makam cukup jauh. Moda transportasi lain yang bisa dijadikan pilihan yaitu motor atau mobil (ojek online).

c. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Konsep mengenai pariwisata halal masih cukup asing bagi banyak orang. Secara umum, masyarakat mengenal tentang wisata religi yaitu melakukan wisata ke tempat ibadah (masjid) atau ke tempat yang berhubungan dengan sejarah atau tokoh keagamaan. Sementara



pariwisata halal memiliki makna yang lebih luas yaitu destinasi wisata yang memenuhi standar sesuai syariah agama islam. Setidaknya terdapat kemudahan dalam beribadah dan tersedianya fasilitas yang menunjang kebutuhan wisatawan muslim misalnya ketersediaan makanan halal.

Perlu adanya sosialisasi terkait pariwisata halal kepada *stakeholder* yang memiliki peran dalam sektor pariwisata baik itu swasta maupun masyarakat sekitar. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan akan ada pemahaman yang sama serta adanya sinergi dalam pengembangan pariwisata halal di Blitar.

Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan alat yang efektif untuk mengevaluasi potensi dan tantangan dalam pengembangan industri pariwisata halal di Blitar. Dengan fokus pada kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, analisis ini akan memberikan pandangan mendalam tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan keberlanjutan sektor pariwisata halal di kawasan tersebut. Dengan pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor internal serta eksternal yang mempengaruhinya, analisis SWOT dapat menjadi landasan strategis untuk mengidentifikasi strategi yang tepat guna meningkatkan daya saing dan memaksimalkan potensi pariwisata halal di Blitar. Analisis SWOT terhadap pariwisata halal Blitar dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Analisis SWOT pariwisata halal di Blitar

<i>Strenghts</i> (Kekuatan)	<ul style="list-style-type: none"> Blitar memiliki destinasi wisata yang beraneka ragam terdiri dari wisata alam, wisata buatan, wisata religi, dan wisata sejarah Blitar termasuk lokasi yang strategis dan kemudahan dalam akses transportasi menuju lokasi wisata Mayoritas penduduk Blitar adalah muslim Jumlah masjid dan musholla banyak Tempat umum juga dilengkapi dengan musholla
<i>Weakness</i> (Kelemahan)	<ul style="list-style-type: none"> Adanya keterbatasan dalam kualitas infrastruktur atau fasilitas yang mendukung program pariwisata halal Kurangnya pemahaman masyarakat setempat dan pengelola bisnis terkait standar pariwisata halal Restoran atau rumah makan yang bersertifikasi halal masih terbatas, begitu pula informasi tentang ketersediaan restoran halal Promosi ke mancanegara belum dilakukan secara maksimal
<i>Opportunity</i> (Peluang)	<ul style="list-style-type: none"> Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pariwisata halal di kalangan wisatawan Muslim global, terdapat peluang besar untuk menarik lebih banyak wisatawan Muslim ke Blitar Peluang untuk menjalin kerjasama dengan industri pariwisata halal dan organisasi terkait untuk mempromosikan dan mengembangkan destinasi pariwisata halal di Blitar Menurut <i>Global Muslim Travel Index</i> (GMTI) tahun 2019, Indonesia dan Malaysia meraih posisi teratas sebagai destinasi pariwisata halal dunia.
<i>Threat</i> (Ancaman)	<ul style="list-style-type: none"> Persaingan dengan destinasi pariwisata halal lainnya baik di dalam maupun di luar Jawa Timur dapat menjadi ancaman bagi daya tarik pariwisata halal Blitar. Ancaman terhadap lingkungan seperti polusi, kerusakan lingkungan, dan perubahan iklim dapat mengurangi daya tarik wisata alam Blitar.

Setelah memahami *strength*, *weakness*, *opportunity*, dan *threat* yang ada di kawasan wisata



Blitar, selanjutnya adalah menyusun matriks SWOT. Matriks ini digunakan untuk mengembangkan strategi SO (*strengths-opportunities*), WO (*weakness-opportunities*), ST (*strengths-threats*), dan WT (*weakness-threats*) seperti uraian berikut ini.

1. Strategi SO (*Strengths-Opportunities*).

- Meningkatkan promosi pariwisata halal Blitar secara aktif
- Memperluas infrastruktur pariwisata halal dengan menambah jumlah dan meningkatkan kualitas fasilitas yang memenuhi standar dalam pariwisata halal

2. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*).

- Berkolaborasi dengan industri pariwisata halal dan organisasi terkait untuk membantu dalam pengembangan infrastruktur dan peningkatan layanan pariwisata halal di Blitar.
- Meningkatkan pelatihan dan edukasi bagi masyarakat setempat dan pelaku bisnis tentang kebutuhan dan preferensi wisatawan Muslim.

3. Strategi ST (*Strengths-Threats*).

- Memperkuat kerjasama dengan pemerintah dan lembaga terkait untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan Muslim di Blitar.
- Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga alam demi keseimbangan kehidupan
- Melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang *halal awareness* sehingga dapat berperan aktif dalam program pariwisata halal
- Mendorong terbentuknya komunitas pariwisata halal dan melakukan pembinaan kepada masyarakat setempat

4. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*)

- Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap infrastruktur dan layanan yang ada untuk mengidentifikasi dan mengatasi kelemahan yang dapat menjadi ancaman terhadap pengembangan pariwisata halal.
- Membangun jaringan kerjasama dengan destinasi pariwisata halal lainnya untuk saling mendukung dan memperkuat daya saing industri pariwisata halal di Jawa Timur dan Indonesia.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara efektif, Blitar dapat memanfaatkan potensi pariwisata halalnya secara maksimal dan menjadi destinasi pariwisata halal yang terkemuka, menarik wisatawan Muslim dari berbagai negara dan memberikan kontribusi positif bagi ekonomi dan budaya lokal.

Kesiapan dalam Mendukung Wisata Halal

Blitar memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata halal yang menarik. Kekayaan sejarah, budaya, dan alam yang dimilikinya dapat menarik perhatian wisatawan, terutama dari kalangan Muslim. Wisatawan muslim mulai sadar mengenai pariwisata halal sehingga mencari pengalaman wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Yuningsih M et al., 2023). Untuk mewujudkan hal ini, kesiapan Blitar dalam mendukung pengembangan pariwisata halal sangat penting. Kesiapan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari infrastruktur, fasilitas ibadah, kebijakan pemerintah, hingga kesadaran masyarakat dan pelaku industri pariwisata.

Salah satu aspek utama yang menentukan kesiapan dalam mendukung wisata halal adalah infrastruktur pariwisata (Baharudin, 2023). Secara umum, Blitar telah memiliki beberapa fasilitas dasar yang dapat mendukung perkembangan pariwisata, seperti hotel, penginapan, dan restoran. Namun, untuk mendukung wisata halal, kualitas dan kuantitas fasilitas tersebut perlu ditingkatkan.

Penginapan yang ramah Muslim perlu lebih diperbanyak, dengan menyediakan fasilitas khusus bagi wisatawan Muslim, seperti tempat ibadah yang mudah diakses atau penyediaan makanan halal yang jelas sertifikasinya (Boğan, 2020). Saat ini, masih banyak tempat penginapan yang kurang memperhatikan hal ini sehingga menjadi kendala bagi wisatawan Muslim yang membutuhkan kenyamanan dalam beribadah selama berlibur.

Selain itu, restoran dan warung makan yang menyediakan makanan halal di Blitar juga perlu diperbanyak dan lebih divalidasi kehalalannya. Meskipun beberapa restoran di Blitar sudah mulai menyajikan menu halal, belum ada banyak tempat yang memiliki sertifikasi halal resmi. Hal ini penting untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan Muslim, yang tentunya menginginkan jaminan bahwa makanan yang mereka konsumsi sesuai dengan prinsip halal (Bahrudin et al., 2024).



Blitar memiliki beberapa masjid yang dapat digunakan untuk ibadah, termasuk Masjid Agung Blitar, yang merupakan masjid utama di Blitar. Namun, pengembangan fasilitas ibadah di tempat-tempat wisata juga sangat penting untuk mendukung wisata halal. Setiap destinasi wisata sebaiknya dilengkapi dengan fasilitas shalat, tempat wudhu, dan ruang yang nyaman untuk beribadah bagi pengunjung Muslim (Putri & Wakhid, 2023).

Selain itu, ada peluang untuk membangun lebih banyak tempat ibadah kecil (mushola) di area wisata populer, seperti taman kota atau tempat-tempat wisata alam, untuk mendukung kenyamanan beribadah para pengunjung. Pembangunan fasilitas-fasilitas ini sangat penting agar wisatawan Muslim merasa lebih dihargai dan dihormati dalam perjalanan mereka.

Kesiapan dalam mendukung wisata halal sangat bergantung pada kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah daerah. Saat ini, Blitar memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan wisata halal, mengingat adanya dukungan dari pemerintah pusat terhadap pengembangan pariwisata halal di Indonesia. Pemerintah daerah Blitar perlu menciptakan kebijakan yang lebih mendalam dan terintegrasi untuk mendukung sektor pariwisata halal.

Pemerintah juga perlu bekerja sama dengan lembaga-lembaga sertifikasi halal untuk memastikan bahwa seluruh penyedia layanan wisata, seperti restoran, hotel, dan tempat wisata, mematuhi standar halal yang berlaku. Di samping itu, promosi pariwisata halal juga harus menjadi bagian dari program pemerintah daerah dalam menarik lebih banyak wisatawan Muslim, baik domestik maupun internasional (Fitriyyah, 2022).

Kesadaran masyarakat dan pelaku industri pariwisata menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam pengembangan pariwisata halal. Masyarakat yang mayoritas Muslim memiliki potensi untuk mendukung keberlanjutan wisata halal jika mereka dilibatkan dalam setiap aspek pengembangan wisata halal, seperti melalui pelatihan mengenai pelayanan kepada wisatawan Muslim dan pemahaman mengenai pentingnya konsep halal dalam pariwisata. Selain itu, para pelaku industri pariwisata seperti pengelola hotel, restoran, dan penyedia layanan wisata perlu diberikan pelatihan yang lebih intensif terkait dengan standar dan prinsip-prinsip wisata halal. Sertifikasi halal untuk usaha-usaha di sektor pariwisata, seperti restoran dan hotel, juga sangat penting agar wisatawan Muslim merasa aman dan nyaman.

Faktor Internal yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata Halal di Blitar

Pariwisata halal menjadi sebuah identitas yang menarik minat wisatawan, khususnya yang beragama Islam, untuk berkunjung ke Indonesia. Citra halal ini menunjukkan adanya kemudahan bagi wisatawan Muslim dalam menjalankan ibadah, memperoleh makanan dan minuman halal, serta menginap di akomodasi yang sesuai dengan prinsip syariah (Widyarini, 2020). Pengembangan pariwisata halal memerlukan perhatian besar terhadap berbagai faktor internal yang dapat mendukung atau menghambatnya. Faktor internal yang dimaksud meliputi infrastruktur, kualitas layanan, ketersediaan fasilitas, maupun kesiapan pelaku industri. Infrastruktur pariwisata adalah salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan pengembangan pariwisata halal. Di Blitar, meskipun memiliki berbagai destinasi menarik seperti Makam Bung Karno dan berbagai situs sejarah lainnya, kualitas dan jumlah infrastruktur yang ramah Muslim masih perlu diperbaiki. Fasilitas akomodasi yang memenuhi standar halal, seperti hotel yang menyediakan ruang shalat dan fasilitas wudhu, sangat penting bagi wisatawan Muslim. Banyak penginapan di Blitar yang belum menyadari pentingnya menyediakan fasilitas ini, padahal hal ini menjadi salah satu aspek yang mendukung kenyamanan wisatawan Muslim dalam beribadah.

Selain itu, sektor kuliner juga menjadi bagian penting dari pengembangan pariwisata halal. Blitar memiliki potensi kuliner yang kaya, namun belum banyak restoran atau tempat makan yang mendapatkan sertifikasi halal dari MUI (Majelis Ulama Indonesia). Sertifikasi halal menjadi jaminan penting bagi wisatawan Muslim agar dapat menikmati makanan dengan keyakinan penuh bahwa makanan tersebut sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, pengembangan infrastruktur pariwisata yang ramah Muslim, termasuk peningkatan kualitas dan jumlah restoran halal, sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan wisata halal di Blitar.

Fasilitas ibadah juga menjadi salah satu faktor internal yang penting dalam mendukung pariwisata halal. Fasilitas ibadah di objek wisata perlu diperbanyak dan diperbaiki. Banyak tempat wisata yang belum dilengkapi dengan mushola atau ruang shalat yang memadai. Oleh karena itu,



pembangunan mushola atau tempat ibadah di area wisata sangat diperlukan untuk memberi kenyamanan bagi wisatawan Muslim.

Kualitas sumber daya manusia (SDM) di sektor pariwisata juga berperan penting dalam mendukung pengembangan pariwisata halal. Pelaku industri pariwisata di Blitar, termasuk pengelola hotel, restoran, dan biro perjalanan, perlu dilatih dan diberi pemahaman yang lebih dalam mengenai kebutuhan wisatawan Muslim. Mereka perlu memahami standar dan prinsip-prinsip halal dalam memberikan pelayanan, seperti menyediakan makanan halal, menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman, serta memastikan fasilitas ibadah yang mudah diakses.

Selain itu, adanya kesadaran yang tinggi dari masyarakat lokal mengenai potensi wisata halal dapat memperkuat kesiapan Blitar untuk mengembangkan sektor ini. Masyarakat yang mayoritas Muslim dapat berperan sebagai pendukung utama dengan membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi wisatawan Muslim, seperti memberikan informasi yang akurat tentang tempat-tempat ibadah, kuliner halal, dan destinasi wisata yang ramah Muslim.

Dukungan kebijakan dari pemerintah daerah Blitar juga menjadi faktor internal yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata halal. Pemerintah daerah dapat memberikan insentif bagi pelaku industri pariwisata yang berkomitmen untuk menyediakan layanan halal, seperti memberikan kemudahan dalam memperoleh sertifikasi halal untuk hotel dan restoran. Selain itu, kebijakan pemerintah dalam hal promosi pariwisata halal juga sangat diperlukan untuk menarik wisatawan. penerapan strategi branding destinasi menjadi hal yang krusial. Promosi pariwisata halal dapat disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat. Oleh karena itu, media sosial memiliki peran signifikan dalam proses branding destinasi. Melalui strategi branding ini, berbagai kegiatan pemasaran dan promosi dapat dilakukan untuk membentuk identitas seperti nama, simbol, atau logo yang khas, sehingga pariwisata halal lebih mudah dikenali dan dibedakan dari destinasi wisata lainnya (Syam et al., 2023)

Pemerintah daerah Blitar juga perlu menyusun regulasi yang mendukung pengembangan wisata halal, seperti penyediaan fasilitas ibadah di tempat-tempat wisata, serta penyediaan informasi terkait wisata halal melalui berbagai media. Hal ini akan memberikan citra positif bagi Blitar sebagai destinasi wisata halal yang ramah Muslim.

Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata Halal di Blitar

Pariwisata halal telah menjadi salah satu segmen pasar yang tumbuh pesat dalam industri pariwisata global. Seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan Muslim yang mencari destinasi yang sesuai dengan prinsip syariah, berbagai daerah di Indonesia berupaya untuk mengembangkan potensi pariwisata halal, termasuk Blitar. Blitar, kota yang terletak di Jawa Timur dan dikenal dengan kekayaan sejarah dan budaya, memiliki potensi untuk berkembang sebagai tujuan wisata halal. Namun, pengembangan pariwisata halal di Blitar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti infrastruktur dan sumber daya manusia, tetapi juga oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar kota tersebut. Faktor eksternal ini dapat mencakup tren global, persaingan antar destinasi wisata, regulasi pemerintah, serta faktor sosial dan budaya yang lebih luas. Artikel ini akan membahas berbagai faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan pariwisata halal di Blitar.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan pariwisata halal di Blitar adalah tren global dalam industri pariwisata halal. Pariwisata halal secara global menunjukkan tren pertumbuhan yang signifikan, dengan jumlah wisatawan Muslim yang semakin meningkat setiap tahunnya. Laporan dari berbagai organisasi internasional, seperti Mastercard-CrescentRating, menunjukkan bahwa sektor pariwisata halal telah menjadi salah satu pasar terbesar, dan diprediksi akan terus tumbuh. Hal ini didorong oleh meningkatnya kesadaran akan pentingnya destinasi wisata yang ramah bagi wisatawan Muslim, termasuk penyediaan akomodasi halal, makanan halal, dan fasilitas ibadah yang memadai.

Sebagai salah satu kota yang memiliki daya tarik sejarah dan budaya yang kuat, Blitar bisa memanfaatkan tren ini dengan mengembangkan produk pariwisata yang menyesuaikan dengan kebutuhan wisatawan Muslim. Potensi Blitar untuk menjadi destinasi wisata halal yang kompetitif sangat dipengaruhi oleh kemampuan kota ini untuk mengikuti tren global yang terus berkembang, termasuk dalam hal promosi, sertifikasi halal, dan penyediaan fasilitas yang sesuai dengan standar pariwisata halal internasional.



Faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi pengembangan pariwisata halal di Blitar adalah persaingan dengan destinasi wisata halal lain yang sudah lebih dikenal di Indonesia, seperti Yogyakarta, Aceh, dan Lombok. Kota-kota ini telah lama dikenal sebagai tujuan wisata halal, dengan berbagai fasilitas yang telah memenuhi standar halal. Sebagai contoh, Yogyakarta memiliki banyak tempat wisata religi dan budaya yang didukung oleh fasilitas akomodasi dan kuliner halal yang memadai. Demikian juga, Aceh dan Lombok, dengan karakteristik budaya Islam yang kuat, telah menarik wisatawan Muslim dari berbagai negara.

Untuk bersaing dengan destinasi-destinasi ini, Blitar perlu menemukan keunggulan kompetitif yang dapat membedakannya dari tujuan wisata halal lainnya. Hal ini bisa dicapai dengan menggali potensi lokal yang khas, seperti wisata sejarah terkait dengan perjuangan kemerdekaan Indonesia atau wisata religi yang menghubungkan nilai-nilai spiritual dengan kekayaan budaya setempat. Blitar juga perlu memperhatikan pengembangan produk wisata halal yang beragam, serta meningkatkan kualitas fasilitas yang ada untuk memenuhi ekspektasi wisatawan Muslim.

Dukungan dari pemerintah, baik di tingkat daerah maupun pusat, menjadi faktor eksternal yang sangat mempengaruhi pengembangan pariwisata halal di Blitar. Pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan regulasi yang mendukung perkembangan pariwisata halal, seperti kebijakan untuk memberikan insentif kepada pelaku usaha pariwisata yang mengadopsi standar halal. Selain itu, program-program pelatihan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pariwisata halal kepada para pelaku industri pariwisata juga sangat penting.

Kebijakan pemerintah daerah Blitar terkait pengembangan infrastruktur, promosi pariwisata, serta kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait (seperti Majelis Ulama Indonesia, Kementerian Agama, dan Kementerian Pariwisata) dapat mempercepat proses pengembangan wisata halal. Dukungan dalam bentuk promosi dan kampanye pariwisata halal, baik secara nasional maupun internasional, juga sangat penting agar Blitar bisa lebih dikenal sebagai destinasi wisata halal yang ramah bagi wisatawan Muslim.

Faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi kesiapan Blitar dalam mengembangkan pariwisata halal. Blitar memiliki populasi mayoritas Muslim, yang tentu saja sudah akrab dengan nilai-nilai syariah dan akan lebih mudah beradaptasi dengan konsep pariwisata halal. Namun, keberagaman budaya dan latar belakang sosial masyarakat Blitar perlu diperhatikan dalam pengembangan sektor ini. Masyarakat lokal harus diberikan pemahaman tentang pentingnya wisata halal, tidak hanya dari sisi ekonomi, tetapi juga dari sisi keberagaman budaya yang dapat memperkaya pengalaman wisatawan.

Pentingnya menciptakan atmosfer yang inklusif dan ramah bagi wisatawan Muslim menjadi tantangan tersendiri, mengingat perbedaan latar belakang budaya dan pemahaman masyarakat. Oleh karena itu, pelibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata halal melalui pelatihan atau pendidikan terkait dengan pariwisata halal sangat diperlukan. Hal ini akan meningkatkan kesadaran dan komitmen bersama dalam menciptakan destinasi wisata yang tidak hanya menguntungkan dari sisi ekonomi, tetapi juga menghargai nilai-nilai agama dan budaya lokal.

Perkembangan teknologi dan media sosial juga menjadi faktor eksternal yang dapat memengaruhi pengembangan pariwisata halal di Blitar. Dalam era digital seperti sekarang, media sosial menjadi platform utama untuk mempromosikan destinasi wisata (Rizal et al., 2024). Wisatawan Muslim di seluruh dunia semakin sering mencari informasi tentang destinasi wisata halal melalui platform digital seperti Instagram, YouTube, dan situs-situs review wisata.

Blitar perlu memanfaatkan potensi ini dengan mempromosikan dirinya sebagai destinasi wisata halal melalui media sosial dan platform digital. Konten visual yang menarik, seperti foto-foto tempat wisata, kuliner halal, serta fasilitas ibadah yang ada, dapat menarik perhatian wisatawan Muslim dari berbagai penjuru dunia. Selain itu, kolaborasi dengan influencer atau travel blogger yang fokus pada wisata halal juga dapat meningkatkan visibilitas Blitar di pasar global (Saleh et al., 2022).

Faktor eksternal memainkan peranan yang signifikan dalam pengembangan pariwisata halal di Blitar. Tren pariwisata halal global, persaingan dengan destinasi lain, dukungan kebijakan pemerintah, faktor sosial dan budaya, serta perkembangan teknologi dan media sosial adalah beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan sektor ini. Blitar harus dapat memanfaatkan faktor-faktor eksternal ini untuk membangun citra yang kuat sebagai destinasi wisata halal yang ramah dan menarik bagi wisatawan Muslim. Sinergi antara masyarakat, para pemangku kepentingan, dan pelaku industri pariwisata sangat dibutuhkan untuk merealisasikan pariwisata halal sebagai upaya dalam meningkatkan perekonomian nasional (Putri & Wakhid, 2023).



KESIMPULAN

Pengembangan pariwisata halal di Blitar dapat dilakukan dengan adanya manajemen strategi yang baik. Dimulai dari sosialisasi mengenai konsep pariwisata halal kepada semua stakeholder yang terlibat dalam pariwisata. Ketika sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang benar mengenai pariwisata halal maka akan muncul kesadaran terkait pentingnya pariwisata halal. Selain itu juga diiringi dengan pengembangan destinasi wisata, perbaikan terhadap fasilitas penunjang pariwisata halal, dan kemudahan dalam aksesibilitas tempat wisata. Analisis SWOT dilakukan untuk mengetahui potensi dan tantangan yang ada. Sehingga pada akhirnya dapat dirumuskan strategi yang tepat untuk mengembangkan pariwisata halal di Blitar.

REFERENSI

- Abdul Rahman, R., Rezai, G., Mohamed, Z., Shamsudin, M. N., & Sharifuddin, J. (2013). Malaysia as Global Halal Hub: OIC Food Manufacturers' Perspective. *Journal of International Food and Agribusiness Marketing*, 25(SUPPL1), 154–166. <https://doi.org/10.1080/08974438.2013.809672>
- Al Mustaqim, D. (2023). Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 1(1), 44–55. <https://doi.org/10.61553/abjoeic.v1i1.22>
- Baharudin, B. (2023). Potensi Pengembangan Wisata Halal di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4223. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10558>
- Bahrudin, Muh., Iqbal, M., Saefurrohman, G. U., & Walsh, J. (2024). Halal Food Industry: Reinforcing The Halal Product Assurance Organizing Body (BPJPH) In The Development Of The Among Urban Muslim Community In Indonesia. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 29(1), 61. <https://doi.org/10.32332/akademika.v29i1.9039>
- Boğan, E. (2020). Halal Tourism: The Practices of Halal Hotels in Alanya, Turkey. *Journal of Tourism and Gastronomy Studies*, 8(1), 29–42. <https://doi.org/10.21325/jotags.2020.534>
- Cadith, J., Yusuf, M., Yulianti, R., Program,), Publik, S. A., Sosial, I., & Politik, D. (2022). Jurnal Ilmu Administrasi Publik Strategi Pengembangan Wisata Halal di DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 10(1). <https://doi.org/10.31289/publika.v10i1.6839>
- Fitriyyah, U. M. (2022). Pengembangan Wisata Halal Dengan Model Pentahelix. *Jurnal El-Riyasah*, 13. <https://doi.org/10.24014/jel.v13i2.20321>
- Jaelani, A. (2017). Halal tourism industry in Indonesia: Potential and prospects. *International Review of Management and Marketing*, 7(3). <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/76235/>
- Luthfiyyah, S. F. (2022). Analisis fasilitas wisata Halal di Korea Selatan : Studi kasus Seoul Central Mosque. *Journal of Halal Industry Studies*, 1(2), 68–77. <https://doi.org/10.53088/jhis.v1i2.564>
- Marlinda, A. P., Al-Fadhat, F., Cipto, B., & Jubba, H. (2023). Halal tourism as a strategic option for South Korean tourism. *Journal of Islamic Marketing*, 14(5), 1276–1290. <https://doi.org/10.1108/JIMA-03-2021-0074>
- Mashuri, & Nurjannah, D. (2020). Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing (Studi Pada PT. Bank Riau Kepri Unit Usaha Syariah Pekanbaru). *Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1), 97–112. <https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.205>
- Noviantoro, K. M., Zurohman, A., Islam, U., Hasan, Z., & Probolinggo, G. (2022). Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0. *EQUILIBRIUM*, 8(2). <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v8i2.8160>
- Putri, T. S., & Wakhid, M. (2023). The Influence of Halal Tourism on Indonesia's Economic Growth Pengaruh Halal Tourism Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Juwita Jurnal Pariwisata Nusantara*, 2(1). <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/juwita>
- Rizal, M., Saprijal, Adnin AS, Syahroni, F., & Jamali, Y. (2024). Konsep Pemasaran Brand Wisata Halal Dalam Mewujudkan Industri Pariwisata Kelas Dunia Di Kota Banda Aceh. *Aceh Anthropological Journal*, 8(2).
- Rudianto, O. H., & Diella, M. (2022). STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATAWAN DI KABUPATEN BLITAR PROVINSI JAWA TIMUR. *Visioner*, 14(3). <https://eticon.co.id/konsep->



- Sa'diyah, I., Yunia Rahmawati, F., & Rengganis, M. (2023). Menggali Wawasan Dan Pemahaman Para Pengunjung Makam Bungkarne Mengenai Arti Dari Rasa Nasionalisme. *Journal of Global and Multidisciplinary*, 1(6), 823–831. [https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple](https://journal.institercom-edu.org/index.php/multipleINSTITERCOMPUBLISHERhttps://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple)
- Saleh, M., Kamaruzzaman, K., & Desky, H. (2022). Pengembangan Wisata Islami: Strategi Pemasaran Wisata Halal di Bumi Syariah. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1221–1238. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.767>
- Samori, Z., Md Salleh, N. Z., & Khalid, M. M. (2016). Current trends on Halal tourism: Cases on selected Asian countries. In *Tourism Management Perspectives* (Vol. 19, pp. 131–136). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.011>
- Sari, Y., Anggraeni, E., Negeri Raden Intan Lampung, I., & Lampung, B. (2024). Analisis SWOT Pengembangan Wisata Halal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Daerah Lampung. *Jurnal Ilmiah MEA*, 8(1).
- Satriana, E. D., & Faridah, H. D. (2018). Wisata Halal: Perkembangan, Peluang, dan Tantangan. *Journal of Halal Product and Research (JHPR)*, 1. <https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.1-issue.2.32-43>
- Syam, H. M., Rummyeni, R., & Samsudin, D. (2023). Strategi Branding Industri Pariwisata Halal dalam Menarik Wisatawan Muslim. *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 6(2), 132–142. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v6i2.247>
- Wibowo, M. G. (2020). Indeks Pariwisata Halal (Implementasi Fatwa DSN MUI Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata berdasarkan Prinsip Syariah di Kota Bukittinggi). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 10(2), 84. [https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10\(2\).84-95](https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10(2).84-95)
- Widyarini. (2020). Pemasaran Wisata Halal di Indonesia Pasca Covid -19. *Az Zarqo*, 1.
- Wijaya, T., Siti Nurbayah, Zahro, F., Nurbayah, S., & Ningsih, F. (2021). PARIWISATA HALAL DI INDONESIA: KAJIAN TERHADAP FATWA DEWAN SYARIAH NASIONAL MAJELIS ULAMA INDONESIA (DSN-MUI). *Jurnal Trilogi*, 2(3).
- Yuningsih M, A. A., Putri, R. E., & Jubba, H. (2023). Implikasi Sertifikasi Halal terhadap Perkembangan Industri Halal di Indonesia. *Al-Tijary*, 8(2), 155–169. <https://doi.org/10.21093/at.v8i2.7652>
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2021. Jumlah Kamar Hotel menurut Klasifikasi Hotel dan Kabupaten Kota. Diakses Mei 2024 pada <https://jatim.bps.go.id/indicator/16/572/1/jumlah-kamar-hotel-menurut-klasifikasi-hotel-dan-kabupaten-kota.html>.
- [Disbudpar] Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga. Kunjungan Wisata Kabupaten Blitar Surplus 48 Persen Pada Tahun 2022. Diakses Mei 2024 pada <https://disbudpar.blitarkab.go.id/kunjungan-wisata-kabupaten-blitar-surplus-48-persen-pada-tahun-2022/>.
- [Kemenag] Kementerian Agama RI. 2023. Jumlah Masjid dan Musholla Jatim. Diakses Mei 2024 pada <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://jatim.kemenag.go.id/file/file/Jumlah%20Masjid%20Mushollah%20Jatim/Jumlah%20masjid%20dan%20Mushollah.pdf>.
- [Kemenparekraf] Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2023. Capaian Parekraf Laporan Triwulan III – 2023. Diakses Mei 2024 pada <https://tasransel.kemenparekraf.go.id/capaian-parekraf-laporan-triwulan-iii-2023/show>.
- [Simpedak] Sistem Informasi Penyajian Data Kependudukan. 2023. Jumlah muslim di Blitar. Diakses Mei 2024 https://simpedak.blitarkota.go.id/penduduk_agama/cari_4.

